



Meningkatkan Karakter Peserta Didik di Era Digital Melalui Kegiatan Pembinaan Pendidikan Karakter Religius

Improving Student Character in the Digital Era Through Religious Character Education Development Activities

Yakobus Belo Tobi¹, Yasinta Uto Doren², Servina Retno Anna Lewar³, Yustina P.
Prada Tolok⁴, Waltrudis Safira Naibae⁵, Rina Ola Ina⁶, Yoseph Belen Keban^{7*}

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Lantuka, Flores Timur, Indonesia

Correspondensi Autor : yosephbelen@gmail.com

Article History:

Received: Desember 30, 2024;

Revised: Januari 20, 2025;

Accepted: Februari 08, 2025;

Online Available: Februari 11, 2025;

Keywords: Religius Character,
Students, Digital Era

Abstract: Community Service activities by the Yehezkiel group targeting Catholic students at SDI Lamanabi through religious character development activities need to be conducted in this digital era. This is important because students are trapped in the digital era and live far from religious activities, such as being less involved in spiritual activities, having an indifferent attitude, being lazy in studying, lacking discipline, not participating in prayers and youth activities, and showing a lack of politeness in social interactions. This activity aims to enhance the character of students at SDI Lamanabi, Paroki Waiklibang in the digital era through religious character education development activities. The method used in this community service activity is a training method through the provision of materials, question and answer sessions, and participation. This activity was conducted on November 15-17, 2024. The result of this activity is the awareness among the students at SDI Lamanabi-Tanjung Bunga to embody religious values or character in their lives amidst the advancement of digital technology. The result of this service certainly makes the students at SDI Lamanabi engage in religious activities to enhance their religious character in the digital era.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh kelompok Yehezkiel dengan sasaran terhadap peserta didik beragama Katolik di SDI Lamanabi melalui kegiatan pembinaan karakter religius perlu dilakukan pada era digital ini. Hal ini penting sebab peserta didik terperangkap dalam era digital dan hidup jauh dari kegiatan religius seperti kurang terlibat dalam kegiatan rohani, sikap masa bodoh, sikap malas belajar, kurangnya kedisiplinan, tidak mengikuti doa dan kegiatan sekami, serta sikap kurangnya sopan santun dalam ada bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik SDI Lamanabi, Paroki Waiklibang di era digital melalui kegiatan pembinaan pendidikan karakter religius. Metode dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pembinaan melalui pemberian materi, tanya jawab dan juga partisipasi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 15-17 November 2024. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya kesadaran dalam diri peserta didik di SDI Lamanabi-Tanjung Bunga untuk menghidupkan nilai atau karakter religius dalam kehidupan mereka di tengah kemajuan teknologi digital. Hasil pengabdian ini tentu saja membuat peserta didik di SDI Lamanabi terlibat dalam kegiatan keagamaan demi meningkatkan karakter religius pada era digital.

Kata Kunci: Karakter Religius, Mahasiswa, Era Digital

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital kontemporer membuat banyak pergeseran dalam tatanan kehidupan manusia termasuk juga karakter religius seseorang. Karakter religius seseorang perlahan memudar sebab pengaruh besar dari teknologi masa kini. Manusia dewasa ini semakin jauh dari kegiatan kerohanian atau keagamaan sehingga melahirkan kecemasan atau keprihatinan. Keprihatinan demikian membuat kepedulian dari kelompok pengabdian untuk

melaksanakan kegiatan pendampingan sejak dini bagi peserta didik pada era digital melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan suatu program dari Tridharma Perguruan Tinggi. Dalam membangun masyarakat dan meningkatkan pengalaman mahasiswa di tengah masyarakat, maka harus adanya pelaksanaan kegiatan PkM. Menurut Bringle dan Hatcher dalam (Arif Zunaidi, 2024), PkM diartikan sebagai suatu upaya kerja sama yang berorientasi dalam memberikan solusi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya maupun ilmu pengetahuan dari lembaga pendidikan tinggi. Pelaksanaan kegiatan PkM dapat memberikan manfaat yakni adanya kerja sama antara pihak lembaga perguruan tinggi dan masyarakat setempat, dimana terlaksananya kegiatan PkM. Pengabdian kepada Masyarakat merupakan sebuah tanggapan akademik dari dunia kampus baik dosen maupun mahasiswa untuk menjawab kebutuhan, tantangan dan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat secara langsung ataupun tidak langsung (Mukin et al., 2025). Kegiatan PkM yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat secara nyata kepada masyarakat.

Kegiatan PkM ini dilaksanakan oleh mahasiswa kelompok Pembimbing Akademik (PA) Yehezkiel, Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka. Kegiatan PkM yang dilakukan oleh mahasiswa kelompok Yehezkiel yang berjumlah 20 orang, yang tersebar di setiap lingkungan maupun Komunitas Basis Gerejawi, terutama di Stasi St. Benediktus Lamanabi, Paroki Waiklibang. Dengan kegiatan ini, kiranya dapat mengatasi persoalan minimnya karakter religius yang terjadi pada peserta didik yakni sikap masa bodoh, tidak membaca Kitab Suci, tidak merayakan Ekaristi, tidak terlibat dalam kegiatan Sekami, sikap malas belajar, kurangnya kedisiplinan, tidak mengikuti doa di Komunitas Basis Gerejani, tidak terlibat dalam doa Rosario, dan kegiatan berkorban atau berderma, serta sikap kurangnya sopan santun dalam ada bersama dengan yang lainnya. Karakter religius peserta didik pada zaman ini sangat minim terutama karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern membuat peserta didik tidak lagi memperhatikan atau mengabaikan hal ini. Padahal karakter religius merupakan karakter yang utama dan pertama yang wajib ditanamkan pada anak-anak, sehingga menjadi dasar dalam praktik kehidupan individu maupun kelompok (Nurbaiti et al., 2020).

Kegiatan PkM dilakukan oleh mahasiswa STP Reinha Larantuka kelompok Yehezkiel bertujuan untuk pembinaan pendidikan karakter religius pada peserta didik agar peserta didik semakin mendekatkan dirinya dengan Tuhan dengan cara membaca dan merenungkan Sabda Tuhan dari Kitab Suci, berpartisipasi dalam kegiatan doa di KBG, merayakan Ekaristi, menjadi putra-putri altar dan lain sebagainya. Hal ini sangat penting dalam kehidupan di era digital dengan beragam tawaran yang menggiurkan sehingga peserta didik disibukkan dengan

beragam hal duniawi sehingga jarang aktif dalam kegiatan keagamaan . Pelaksanaan kegiatan PkM yang dilakukan oleh mahasiswa STP Reinha Larantuka, kelompok Yehezkiel ini berpusat di SDI Lamanabi mengusung tema tentang “*Pembentukan dan Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di era Digital*”. Tema ini sebagai pedoman dalam memberikan materi pembinaan karakter religius peserta didik dalam kehidupan di era digital, sehingga membuat peserta didik memberikan dan mendekati diri secara total kepada Tuhan lewat sikap-sikap yang baik berlandaskan nilai-nilai dalam kehidupan menggereja. Dengan memberikan materi pembinaan karakter religius tersebut tentu saja harapannya adalah peserta didik dapat mengimplementasikan karakter religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal di SDI Lamanabi ditemukan banyak peserta didik memahami dengan baik karakter religius. Hal ini membuat mereka tidak terlibat dalam kegiatan kerohanian atau keagamaan, kurang disiplin, acuh tak acuh, tidak mendengar apa yang diperintahkan oleh guru, tidak empati, bahkan dalam kegiatan doa pagi mereka kurang menghayati doa tersebut. Berangkat dari masalah tersebut, maka mahasiswa STP Reinha Larantuka terutama kelompok Yehezkiel menjalankan kegiatan PkM di SDI Lamanabi. Sebelum melaksanakan kegiatan ini, terlebih dahulu merencanakan dan membangun komunikasi dengan pihak sekolah dalam hal ini alumni yang berada di Desa Lamanabi. Selain itu, untuk memastikan kegiatan ini dapat berjalan, beberapa anggota pengabdian terjun langsung ke SDI Lamanabi dan membangun komunikasi dengan pihak sekolah dan tokoh agama serta Pastor Paroki. Setelah disetujui dibuatlah perencanaan kegiatan untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik pada era digital yakni pembacaan Kitab Suci, kegiatan anak-anak sekami, Game Rohani seperti tebak nama-nama tokoh dalam Kitab Suci dan berdoa Bersama serta pembinaan melalui materi singkat tentang karakter religius. Kegiatan ini dianggap sangat penting dalam membentuk dan membina karakter religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius peserta didik pada era digital ini dapat dibentuk dan ditingkatkan lebih optimal apabila peserta didik menyadari dengan baik dan terlibat dalam kegiatan kerohanian atau keagamaan (Keban & Dangga, 2024).

Kegiatan PkM ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mesterianti, dkk pada tahun 2023 dengan judul “Penanaman Nilai Karakter Berbasis Religius Pada Anak Melalui Kegiatan Bercerita” dengan hasil penelitian adanya peningkatan pemahaman tentang karakter religius, yang dilihat dari perhitungan tes dan memberikan contoh-contoh terkait dengan ranah karakter religius dalam kehidupan sehari-hari (Wiranty & Alimin, 2023). Penelitian yang sama dilakukan oleh Surachman, dkk pada tahun 2024 dengan judul penelitian “Meningkatkan Partisipasi Aktif Anak-Anak terhadap Karakter Religius dalam Kegiatan Keagamaan di

Lingkungan Masjid Kampung Sambidingko Kelurahan Cikerai Cilegon”, dengan hasil penelitian bahwa kegiatan keagamaan cukup kental di masyarakat karena masih ada tokoh keagamaan yang masih berpedoman pada prinsip keagamaan dan kebudayaan (Humrotul, 2024). Penelitian dilakukan oleh Sukron & Nafiah pada tahun 2023 dengan judul penelitian “Pembinaan Karakter Religius Anak usia Dini Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Dzikir”, hasil penelitian mengatakan bahwa kegiatan pembinaan anak usia dini melalui kegiatan dzikir dapat meningkatkan karakter religius yang dilaksanakan satu kali dalam sebulan (Djazilan & Nafiah, 2022). Selain penelitian, kegiatan PkM juga telah dilakukan oleh Keban & Dangga (2024) dengan judul “Upaya Membentuk Karakter Anak Sekami di Lingkungan Waitiu Paroki Santo Alfonsus Maria De Liguori Melalui Kegiatan Keagamaan”. Hasil dari PkM itu adalah melalui partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan karakter anak sekami dapat terbentuk.

Kajian penelitian terdahulu di atas merupakan temuan dalam ranah penelitian dan menyoroti soal Pendidikan karakter pada agama Islam. Selain itu, kegiatan PkM yang telah dilakukan berkaitan dengan kegiatan keagamaan dan karakter secara umum. Hal ini jelas berbeda dengan yang dilakukan oleh kelompok PkM karena PkM ini lebih menyoroti upaya pembentukan karakter religius peserta didik Katolik pada era digital. Hal ini penting sebab pada era digital ini, banyak sekali peserta didik yang tidak mementingkan nilai-nilai kekatolikan sebagai dasar, sumber dan pegangan dalam hidup. Untuk itu, sangat perlu melakukan pembinaan lebih lanjut bagi peserta didik dengan memberikan materi tentang karakter religius peserta didik di era digital sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang karakter religius dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memiliki karakter religius yang baik terutama pada era digital ini.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah metode pembinaan. Metode pembinaan adalah sebuah model untuk menyadarkan peserta kegiatan dengan melakukan pembinaan. Hal ini dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik di SDI Lamanabi, Paroki Waiklibang, Stasi St. Benediktus Lamanabi melalui sosialisasi dan pembinaan berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SDI Lamanabi yang dilakukan oleh tim pengabdian tentu saja diawali dengan kegiatan observasi lapangan dan setelah itu dilakukan penyusunan program kegiatan serta pelaksanaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15-17 November 2024.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan PkM

Dalam kegiatan pembinaan ini menggabungkan beberapa metode sekaligus yakni metode ceramah atau sosialisasi, metode lagu dan gerak, metode tanya jawab, metode membaca Kitab Suci, serta metode partisipatif. Hal ini merupakan satu kesatuan dalam metode pembinaan yang dilakukan dalam beberapa tahap yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan juga tahap evaluasi kegiatan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa STP Reinha Larantuka kelompok Yehezkiel yang beranggotakan dua puluh orang mahasiswa dan satu pendamping. Sasaran kegiatan ini adalah segenap peserta didik di SDI Lamanabi.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pendampingan kepada peserta didik SDI Lamanabi-Tanjung Bunga oleh kelompok mahasiswa Yehezkiel STP Reinha Larantuka dengan tema “*Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di era Digital*” berjalan dengan baik dan lancar. Pada hari pertama, kelompok pengabdian mengajak peserta didik untuk terlibat dalam doa bersama bersama orang tua di Komunitas Basis Gerejani (KBG). Kegiatan doa bersama dipimpin langsung oleh kelompok pengabdian yang menyebar di setiap KBG. Jumlah KBG di Stasi atau lokasi kegiatan berjumlah empat sehingga kelompok pengabdian menyebar di setiap KBG. Setelah doa bersama dilanjutkan dengan sosialisasi tentang kehidupan religius di era digital beserta tantangannya. Banyak umat atau orang tua mengikuti kegiatan ini dengan penuh antusias karena mereka menyadari bahwa mereka adalah guru pertama dan utama dalam keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk menyadari keterlibatan dalam doa bersama di KBG baik itu anak-anak maupun orang tua serta menyadari orang tua untuk menghidupkan budaya kekatolikan di rumah bagi anak-anak terutama ketika berhadapan dengan era digital saat ini.

Pada hari kedua, kegiatan dilakukan di sekolah oleh kelompok pengabdian kepada peserta didik di SDI Lamanabi. Kegiatan ini merupakan keberlanjutan dari kegiatan sebelumnya. Selama pendampingan ini dilakukan berbagai kegiatan yakni melalui doa pembuka, pendalaman Kitab Suci, pemaparan materi, animasi dan menyanyi bersama, tanya jawab

berkaitan dengan materi dan ajakan untuk terlibat aktif dalam kegiatan kerohanian. Kegiatan berdoa dan pendalaman Kitab Suci yang biasanya dilakukan oleh peserta didik sebelum memulai suatu kegiatan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas penyelenggaraan sepanjang hidup. Peserta didik diajarkan oleh tim pengabdian STP Reinha Larantuka mengenai sikap dan cara berdoa yang baik dan benar. Kegiatan ini mau mengajarkan kepada peserta didik bahwa pentingnya doa dalam kehidupan agar selalu bersyukur atas apa yang terjadi dalam hidup. Di era digital yang serba cepat dan penuh dengan informasi, pembinaan karakter religius melalui doa dan pendalaman Kitab Suci menjadi sangat penting untuk membantu peserta didik menemukan ketenangan dan arah dalam hidup mereka. Selain itu, kegiatan ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan, mendorong siswa untuk tidak hanya memahami teks-teks suci secara mendalam, tetapi juga menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, doa dan pendalaman Kitab Suci tidak hanya menjadi praktik ritual, tetapi juga sarana untuk membentuk karakter yang kuat, beretika, dan berakhlak mulia di tengah tantangan dunia era digital. Kegiatan doa bersama dan pendalaman Kitab Suci dilakukan di halaman depan SDI Lamanabi. Menariknya melalui kegiatan ini, lembaga berkomitmen untuk membiasakan anak sekolah untuk berdoa bersama dan mendalami Kitab Suci ini setiap hari. Kegiatan ini sebagai bentuk ucapan syukur kepada Tuhan atas perlindungan dan penyelenggaraan sepanjang hidup. Kelompok PkM Mahasiswa STP Reinha Larantuka mengajarkan kepada peserta didik SDI Lamanabi mengenai cara berdoa yang benar dan sikap yang sopan dalam mengikuti doa serta pendalaman Kitab Suci. Kegiatan ini mengajarkan kepada peserta didik SDI Lamanabi untuk mendekatkan diri pada Tuhan yang adalah Sumber Kehidupan dan Pencipta segala sesuatu yang ada. Harapannya kegiatan seperti ini tidak berhenti di sekolah tetapi peserta didik mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diajarkan untuk selalu mengucapkan syukur atas apa yang telah terjadi dalam hidup serta harapan hidup yang sejalan dengan kehendak Allah melalui doa bersama dan pendalaman Kitab Suci.



Gambar 2: Doa bersama dan pendalaman Kitab Suci

Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik lebih mendekati diri dengan Kitab Suci dan berdoa pada tiap harinya. Pendalaman Kitab Suci berkaitan dengan upaya untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami apa yang dibaca dan didengar. Kegiatan pendalaman Kitab Suci yang dilakukan peserta didik setiap pagi dapat membuka hati, batin, dan diri mereka akan Firman Tuhan dan hal tersebut tentu saja dapat mempengaruhi karakter religius peserta didik secara perlahan. Dengan mendengarkan dan membaca Firman Tuhan atau Kitab Suci maka peserta didik akan mengubah cara hidup mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Walaupun perubahan dalam diri masih belum sepenuhnya, namun sangat terasa. Selain itu, tujuan dari kegiatan ini adalah peserta didik dapat mengenal tokoh-tokoh dalam Kitab Suci dan mengenali juga karakter setiap tokoh yang ada.

Selain kegiatan doa dan pendalaman Kitab Suci bersama, peserta didik diajak berkumpul di ruangan guna mendengarkan pemaparan materi dari kelompok mahasiswa pengabdian masyarakat tentang meningkatkan karakter anak di era digital melalui pembinaan karakter religius. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang cara menggunakan teknologi dalam mengakses informasi mengenai tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, dan juga memberikan pemahaman kepada peserta didik pentingnya karakter religius dalam menghadapi perubahan zaman. Pemberian materi tentang teknologi dalam konteks pembinaan karakter religius sangat penting untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan di era digital, sekaligus memperkuat nilai-nilai spiritual mereka. Melalui pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran melalui media social, agar peserta didik dapat mengakses informasi tentang ajaran agama dengan lebih mudah dan menarik. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat karakter religius, mendorong peserta didik untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, empatik, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga diajarkan untuk terlibat dalam doa, memberikan derma pada hari Minggu, dan harus berani bersaksi dengan nama Yesus dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga dibekali karakter religius tentang merawat lingkungan alam sekitar, atau dalam bahasa Gereja Katolik yakni mencintai ibu bumi yang diserukan oleh Paus Fransiskus dalam ensiklik *Laudato Si*. Peserta didik diajarkan untuk tidak membuang sampah sembarang, tidak membakar hutan, membersihkan lingkungan sekolah dan rumah, serta dimana saja lingkungan yang ditempati karena ibu bumi adalah rumah kita. Dengan memperhatikan semuanya itu, maka peserta didik akan semakin mencintai Dia yang memberikan kehidupan dan Pencipta segala apa yang ada. Ajakan untuk peduli lingkungan merupakan ajakan iman dan hal ini termaktub dengan indah dalam Kitab Suci bahwa tugas

manusia adalah menjaga, merawat dan melestarikan alam.



Gambar 3: Pemberian materi kepada peserta didik

Kegiatan pembinaan karakter religius peserta didik melalui pemaparan materi ini diawali dan diselingi dengan animasi dan bernyanyi bersama. Kegiatan berlangsung dengan sangat *joyfulness*. Tujuan dari kegiatan ini untuk menghibur dan memberi semangat kepada peserta didik dan juga meningkatkan imajinasi dan kreativitas peserta didik. Animasi dan nyanyian bersama menjadi alat yang efektif dalam pembinaan karakter religius terutama bagi peserta didik yang lebih mudah terhubung dengan konten visual dan audio. Melalui animasi yang menarik, nilai-nilai agama dapat disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami, sehingga peserta didik dapat lebih menghayati ajaran tersebut. Selain itu, kegiatan bernyanyi bersama dapat memperkuat rasa kebersamaan dan komunitas di antara mereka, sambil menanamkan pesan-pesan moral dan spiritual dalam lirik lagu. Dengan mengintegrasikan animasi dan nyanyian bersama dalam kegiatan pembinaan ini, tentu saja dapat membangun karakter religius yang kuat, mendorong peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan animasi dan nyanyian bersama yang dilakukan oleh kelompok Yehezkiel kepada peserta didik SDI Lamanabi memberikan semangat yang luar biasa agar peserta didik tetap semangat dalam menjalankan nilai-nilai kekatolikan.



Gambar 4: Animasi dan nyanyi bersama

Dengan terlaksananya kegiatan pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan oleh mahasiswa STP Reinha Larantuka kelompok Yehezkiel, guru-guru SDI Lamanabi sangat semangat dalam mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembinaan karakter religius di era digital. Peserta didik yang selama ini mempunyai karakter religius yang sangat minim dan kurang baik setelah mengikuti kegiatan ini adanya peningkatan atau perubahan dalam hidup. Sikap mereka berubah menjadi baik dan menjadi teladan untuk setiap peserta didik lainnya. Selain itu, pada akhir kegiatan pendampingan para pengabdian mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan menggereja seperti rajin berdoa di rumah baik itu pada pagi hari setelah bangun tidur, sebelum dan sesudah makan, dan pada saat istirahat malam, berpartisipasi dalam doa di Komunitas Basis Gerejani (KBG), di Gereja dan juga membaca Kitab Suci tiap hari. Kebiasaan yang ditanamkan ini dapat diaplikasikan tiap harinya agar karakter religius peserta didik dapat bertumbuh dan meningkat tiap harinya.

Pada hari ketiga, kelompok pengabdian bersama peserta didik dan semua umat stasi merayakan Ekaristi bersama di Biara Trapis. Sebagai umat Katolik, perayaan pada Hari Minggu merupakan kewajiban. Menariknya tanggungan dalam Liturgi dibawakan oleh kelompok pengabdian. Hal ini mau menunjukkan bahwa kelompok pengabdian tidak hanya memberikan sosialisasi atau pendampingan semata tetapi ditunjukkan melalui cara hidup. Ini merupakan bentuk ajakan sederhana bagi umat dan peserta didik untuk memberikan diri secara penuh dalam kegiatan kerohanian agar terbentuklah karakter religius. Kegiatan ini tentu saja membawa manfaat bagi peserta didik yakni mendekatkan diri pada Tuhan dan mengajak peserta didik untuk selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Sang Ilahi. Setelah perayaan Ekaristi dilanjutkan dengan kegiatan animasi bersama sekami. Peserta didik di sekolah ini sangat aktif dalam kelompok sekami sehingga mereka sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Sekami adalah singkatan dari Serikat Kepausan Anak dan Remaja Misioner dan merupakan sebuah wadah anak-anak dan remaja Katolik di seluruh dunia untuk membangun iman akan Yesus Kristus sebagai sahabat dan tokoh idola serta penyelamat dunia dengan semangat misionaris (Keban & Dangga, 2024; Langkamau, 2022). Kegiatan sekami dilakukan untuk mengenal anak lebih dekat dengan kegiatan doa, derma dan kurban secara bersama. Ini memupuk persaudaraan dan kebersamaan dalam kasih Tuhan. Melalui kegiatan seperti ini, karakter anak dapat dibentuk terutama karakter religius.

Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian STP Reinha Larantuka kelompok Yehezkiel di SDI Lamanabi membuat peserta didik di sekolah ini sangat senang. Mereka betul-betul hadir dan mengikuti dengan penuh semangat sebagai laskar Kristus. Peserta didik di sekolah ini benar-benar mau mengikuti apa yang diminta sehingga hal tersebut membawa

manfaat bagi mereka. Peserta didik juga diajarkan oleh tim pengabdian untuk tidak hanya berdoa dan mendengarkan atau membaca Firman Tuhan tetapi harus memberikan bantuan bagi orang lain yang membutuhkan dan juga berderma pada hari Minggu. Kegiatan PkM ini memberikan warna tersendiri bagi peserta didik sebab mereka begitu bahagia melaksanakan kegiatan ini secara bersama. Kegiatan PkM yang dilaksanakan ini berjalan dengan baik dan diharapkan agar peserta didik mampu meningkatkan karakter mereka terutama pada era digital ini. Pembinaan yang diberikan melalui kegiatan PkM oleh mahasiswa STP Reinha Larantuka ini tentu memberikan edukasi karakter religius bagi peserta didik pada era digital ini. Peserta didik dapat tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijak. Selain itu, peserta didik juga dapat menerapkan karakter religius yang baik kepada teman-teman, para guru dan juga masyarakat umum serta lebih mendekati diri dengan Tuhan dengan terlibat dalam kegiatan keagamaan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh mahasiswa STP Reinha Larantuka kelompok Yehezkiel yang dilaksanakan di SDI Lamanabi-Paroki Waiklibang dengan sasaran pada peserta didik untuk membentuk karakter di era digital melalui kegiatan pembinaan pendidikan karakter religius membawa manfaat besar bagi peserta didik. Hasil dari kegiatan PkM ini, tentunya membawa perubahan yang baik dalam diri peserta didik. Sebelum kegiatan pembinaan, dilakukan doa terlebih dahulu, membaca Kitab Suci. Pada saat kelompok Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan pembinaan melalui materi, peserta didik sangat antusias dalam mendengarkan dengan baik. Ketika memberikan pertanyaan, mereka menjawab dengan baik dan benar. Dengan adanya pembinaan pendidikan karakter religius terhadap peserta didik, mereka secara perlahan mengubah hidup ke arah yang lebih baik terutama dalam kehidupan di era digital yaitu penggunaan media massa. Mereka semakin rajin dalam mengikuti kegiatan keagamaan yakni doa di KBG, perayaan Ekaristi di Biara Tapis Lamanabi, menjadi kelompok misdinar (putra-putri altar), aktif dalam kegiatan sekami-sekar. Selain itu, mereka tidak terlalu menyibukan diri dengan perangkat digital seperti Handphone, tetapi diantara mereka saling bercerita, menghargai, disiplin ke sekolah, tertib, berakhlak mulia dan saling menolong serta melengkapi satu dengan yang lain. Dengan demikian, karakter religius peserta didik di era digital dapat dibentuk melalui pembinaan dengan cara pemberian materi tentang pembiasaan kehidupan keagamaan pada era digital.

Berkaitan dengan pentingnya kegiatan ini, maka ada beberapa rekomendasi yang dapat

diberikan oleh kelompok PkM yakni perlu adanya pendampingan dari guru-guru terhadap peserta didik agar mereka lebih memahami kehidupan di era digital dan menerapkan karakter religius dalam praktik kehidupan terutama pada era digital saat ini. Selain itu, adanya perhatian serius dari guru-guru agama Katolik terhadap perkembangan pengetahuan karakter religius peserta didik serta peran penting orang tua dalam memotivasi anak untuk menggunakan perangkat digital untuk mengakses konten keagamaan Katolik agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik akan agama.

5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Apresiasi yang mendalam kami sampaikan kepada dosen dan mahasiswa STP Reinha Larantuka yang terlibat aktif dalam pendampingan dan pembinaan kepada peserta didik dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di desa Lamanabi. Terimakasih kami sampaikan kepada Yayasan Perguruan Tinggi Hendrikus Leven dan lembaga STP Reinha Larantuka yang telah memberikan kesempatan dan dukungan biaya untuk melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat di desa Lamanabi. Kami juga berterimakasih kepada Pastor Paroki St. Lodovikus Waiklibang yang telah memberikan kami tempat untuk melakukan pengabdian Masyarakat di stasi St. Benediktus Lamanabi. Untuk itu kami sampaikan terimakasih kepada dewan stasi, pengurus satasi, ketua KBG, para animator-animatris, para guru di SDI Lamanabi, tokoh Masyarakat, tokoh adat dan Gereja di desa Lamanabi, segenap umat atau masyarakat Lamanabi yang telah menerima dan berproses selama kegiatan PkM ini.

DAFTAR REFERENSI

- Djazilan, S., & Nafiah, N. (2022). Pembinaan karakter religius anak usia sekolah dasar melalui kegiatan dzikir. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 55–60. <https://doi.org/10.47679/ib.2023375>
- Humrotul, T. (2024). Meningkatkan partisipasi aktif anak-anak terhadap karakter religius dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masjid Kampung Sambidingko, Kelurahan Cikerai Cilegon. [*Nama Jurnal Tidak Disebutkan*], 3, 182–186.
- Keban, Y. B., & Dangga, M. (2024). Upaya membentuk karakter anak Sekami di lingkungan Waitiu Paroki Santo Alfonsus Maria De Liguori melalui kegiatan keagamaan. [*Nama Jurnal Tidak Disebutkan*], 3(2), 2–9.
- Langkamau, S. N. M. (2022). Penerapan media audio-visual dalam kegiatan Sekami di lingkungan Lebao II Paroki San Juan Lebao Tengah. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan, dan Budaya*, 3(1), 129–138.
- Mukin, Y. H., Lamarobek, N. B., Kelen, A. D., Aprilia, F., Goran, P., & Keban, Y. B. (2025). Upaya meningkatkan partisipasi umat dalam kehidupan menggereja melalui kegiatan

KKN di Stasi Kunjungan Santa Perawan Maria Pamakayo. [*Nama Jurnal Tidak Disebutkan*], 4(1), 84–98.

Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan aktivitas keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>

Wiranty, W., & Alimin, A. A. (2023). Penanaman nilai karakter berbasis religius pada anak melalui kegiatan bercerita. [*Nama Jurnal Tidak Disebutkan*], 7(1), 361–372.

Zunaidi, A. (2024). *Metodologi pengabdian kepada masyarakat: Pendekatan praktis untuk memberdayakan komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.